

**Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 133, Khulafa'ur Rasyidin Seri 03, Hadhrat 'Umar (ra) ibn al-Khaththab *radhiyallahu ta'ala 'anhu* Seri 23)**

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menguraikan sifat-sifat terpuji Khalifah (Pemimpin Penerus) bermartabat luhur dan Rasyid (lurus) dari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Hudhur (atba) akan terus menyebutkan lebih lanjut berbagai kejadian dalam masa Khalifah 'Umar *radhiyallahu ta'ala 'anhu* di khotbah-khotbah mendatang.

Informasi kewafatan, dzikr-e-khair dan shalat jenazah setelah Jumatan atas para Almarhum/Almarhumah.

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 12 November 2021 (12 Nubuwwah 1400 Hijriyah Syamsiyah/ Rabi'ul Akhir 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \*  
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

**Menerapkan Gaya Hidup Sederhana:** Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* bersabda bahwa suatu kali, putri Hadhrat 'Umar *radhiyallahu ta'ala 'anhu* yang bernama Hafshah *radhiyallahu ta'ala 'anha* berkata kepada ayahnya, "Selain dikaruniai Allah Ta'ala dengan keluasaan rezeki, Ayah telah diberikan kemenangan dan kekayaan, jadi mengapa Ayah tidak makan makanan yang lebih baik dan memakai pakaian yang lebih baik?"

Hadhrt 'Umar (ra) menjawab dengan bertanya kepadanya, "Apakah Nabi (saw) tidak menanggung kesulitan besar selama hidupnya? Sejauh saya mampu, saya akan terus menanggung kesulitan, seperti dua orang sebelum saya telah alami, Nabi (saw) dan Hadhrt Abu Bakr (ra), sehingga memungkinkan saya juga dapat menuai berkat karunia yang sama."

Kemudian Hadhrt 'Umar (ra) bersabda, "Anggota keluarga saya hanya berhak atas diri saya dan harta saya. Tetapi mereka tidak berhak atas agama dan amanat saya."

**Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mengutip riwayat dari Hadhrt Ikrimah bin Khalid yang menjelaskan** bahwa suatu ketika, anak-anak Hadhrt 'Umar (ra) dan beberapa orang lainnya berkata kepadanya, bahwa jika beliau makan makanan yang lebih baik, beliau akan menjadi lebih kuat dan lebih mampu memenuhi tugasnya. Hadhrt 'Umar (ra) mengerti saran baik mereka, namun beliau mengatakan bahwa jika beliau meninggalkan jalan orang-orang sebelum beliau, yaitu Nabi Muhammad (saw) dan Hadhrt Abu Bakr (ra), maka beliau tidak akan dapat mencapai peringkat yang sama.

**Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mengutip dari Hadhrt Mushlih Mau'ud (ra), yang menjelaskan** bahwa pada masa Nabi Muhammad (saw) adalah masa penuh cemas dan bahaya yang dengan melihat pertimbangan itu, Nabi Muhammad (saw) mengajarkan perlunya kesederhanaan, dan mengatakan bahwa saat makan, tidak boleh ada lebih dari satu hidangan lauk. Sebagian dari para sahabat mengikuti ini dengan sangat rigid (kaku dan kukuh), pada kenyataannya, pernah Hadhrt 'Umar (ra) disajikan

dengan lauk cuka dan garam bersama-sama. Hadhrat 'Umar (ra) mengatakan bahwa ini adalah dua hidangan terpisah dan beliau hanya akan mengambil satu.

Meskipun yang dilakukan Hadhrat 'Umar (ra) ini merupakan sikap berlebihan yang disebabkan gejala kecintaan mendalam kepada Rasulullah (saw) dan tampaknya bukan seperti demikianlah yang diinginkan oleh Rasulullah (saw), namun dari contoh ini secara pasti diketahui bahwa Hadhrat 'Umar (ra) memandang perlunya kesederhanaan di dalam umat Muslim. Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) saat itu mengumumkan gerakan Tahrik Jadid. Saat itu jemaat sangat memerlukan dan beliau mencetuskan untuk mengurangi pengeluaran pribadi dan memberikan candah. Dengan karunia Allah Ta'ala, saat ini keadaan telah berbeda sehingga saat ini tidak diharuskan demikian. Namun tetap, hendaknya tidak berlaku berlebih-lebihan.

**Hudhur ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz bersabda mengutip dari Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) dengan menjelaskan menurut Al-Qur'an surah al-Furqan, وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا** “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” Dua syarat 'abdur Rahman (hamba Allah Yang Maha Penyayang) ialah pertama, mereka yang tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya. Kedua, makanan yang ia santap bukan untuk mencari kesenangan dan kelezatan, tetapi untuk menjaga ketahanan tubuh dan kesehatan. Apa yang ia kenakan bukan untuk perhiasan, tetapi untuk menutup tubuhnya. Yaitu untuk menjaga kedudukan yang telah diberikan Allah Ta'ala kepadanya. Demikian pula, ketika mereka membelanjakan kekayaannya untuk hal-hal tertentu, mereka melakukannya bukan untuk menunjukkan [memamerkan] kepada orang lain atau untuk bersenang-senang, tetapi mereka melakukannya karena keperluan.

**Hudhur ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz bersabda mengutip dari Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) bahwa suatu saat Hadhrat 'Umar (ra) pergi ke Syam.** (Di negeri Syam, di sana ada beberapa sahabat yang mengenakan pakaian sutra. Maksud pakaian sutra dalam hal ini adalah pakaian yang mengandung yang sebagian kainnya mengandung sejumlah sutra karena pakaian yang berbahan sutra murni [maksudnya semuanya sutra] itu dilarang untuk dikenakan kecuali bagi pria yang tengah sakit). Hadhrat 'Umar (ra) memperhatikan ketidaksukaannya atas hal ini. Seorang Sahabat membuka pakaian mengandung sutranya itu dan memperlihatkan baju sederhananya di balik baju sutra itu sehingga tampak bahwa di dalam ia mengenakan baju kurtah berbahan kasar. Ia berkata kepada Hadhrat 'Umar (ra), “Kami mengenakan pakaian sutra ini bukan dikarenakan kami menyukainya, namun cara orang-orang negeri inilah yang sejak kecil telah terbiasa melihat pemimpin mereka hidup dengan segala kebesaran dan keagungannya. Pakaian-pakaian kami sesuai dengan cara pemerintahan negeri ini; adapun kami sama sekali tidak terpengaruh atas benda itu.”

Hadhrt 'Umar (ra) sungguh menolak sikap riya dan pakaian yang menandakan kebesaran dan kesombongan sehingga beliau tidak menyukai bila ada musuh yang telah ditaklukkan datang ke hadapan beliau dengan dengan pakaian seperti itu yang menandakan kesombongan. Hal ini terjadi kala Hurmuzan, panglima Persia yang sudah menyerah di Tustar ditahan dan dihadapkan ke Khalifah di Madinah. Hadhrt 'Umar (ra) menolak menemuinya dalam pakaian kebesaran kerajaannya hingga ia menanggalkannya dan diganti baju biasa.

**Hudhur ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz bersabda mengutip dari Hadhrt Mushlih Mau'ud (ra) bahwa berdasarkan riwayat Hadits-Hadits,** suatu ketika, Hadhrt Abu Bakr (ra) dan Hadhrt 'Umar (ra) memiliki pandangan yang berbeda tentang suatu hal dan mereka berselisih. Hadhrt Abu Bakr (ra) memutuskan bahwa akan lebih baik untuk pergi, namun Hadhrt 'Umar (ra) menginginkan tanggapan darinya, jadi memegang pakaian Hadhrt Abu Bakr (ra), sehingga robek. Hadhrt Abu Bakr (ra) pergi, dan Hadhrt 'Umar (ra) takut beliau akan mengadu kepada Nabi Muhammad (saw) sehingga beliau pergi ke tempat Nabi Muhammad (saw) berada, tetapi tidak menemukan Hadhrt Abu Bakr (ra) di sana. Karena sudah merasa tidak

enak atas apa yang telah terjadi, Hadhrat 'Umar (ra) memberi tahu Nabi Muhammad (saw) tentang kejadian itu sendiri, dan mengambil semua kesalahan untuk itu pada dirinya. Hadhrat Abu Bakr (ra) diberitahu tentang hal ini, dan beliau juga pergi menemui Nabi Muhammad (saw), dan setelah melihat bahwa Nabi Muhammad (saw) tidak senang dengan kejadian itu, Hadhrat Abu Bakr (ra) duduk di hadapan Nabi (saw) dan mengambil semua kesalahan pada dirinya sendiri.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* bersabda bahwa ini menandakan cinta sejati untuk yang dicintai sehingga ketika melihat orang yang dicintai dalam keadaan tidak bahagia, dia mengambil semua kesalahan pada dirinya sendiri untuk meringankan ketidaknyamanan orang yang dicintainya.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* **sababda mengenai derajat kerendahan hati dan ketakwaan Hadhrat 'Umar (ra) yang tergambar dari** riwayat Hadhrat Urwah bin Zubair yang menyaksikan beliau tengah membawa kantong kulit berisi air. Ketika ditanyakan mengapa seorang Amirul Mukminin (Kepala Negara yang sangat luas dan juga Imam ruhani sebuah Jemaat orang beriman) melakukan demikian, **Hadhrt 'Umar (ra) menjawab**, “Ketika berbagai golongan datang kepada saya seraya memperlihatkan ketaatan dan kesetiaan mereka, dan wakil-wakil dari berbagai bangsa datang kepada saya seraya memperlihatkan kepatuhan mereka, saya pun merasakan sikap tinggi hati [merasa penting] di dalam diri saya. Maka dari itu, saya menganggap perlu untuk menghancurkan sikap tinggi hati ini. Oleh karena, itulah saya berpikir untuk menghancurkannya dengan membawa kantong kulit berisi air itu seperti halnya mereka.”

Pernah ada kafilah yang menemani Hadhrt 'Umar (ra) kembali ke Madinah dari Makkah. Dalam perjalanan, 'Umar (ra) teringat bagaimana ayahnya dulu sangat keras, dan beliau harus melakukan banyak pekerjaan seperti menggembala unta, membawa kayu di punggung unta, dan kemudian membawa semak-semak di punggung unta itu. Sabdanya, “Ada satu saat saya meletakkan kayu-kayu diatas unta-unta tersebut lalu di waktu lain saya meletakkan rerumputan diatasnya. Sekarang keadaan saya adalah, orang-orang datang dari daerah-daerah yang jauh ke tempat saya dan tidak ada yang berada diatas saya.” Maksudnya, Hadhrt 'Umar (ra) adalah pemimpin suatu negeri yang luas, dimana orang-orang melakukan perjalanan dari tempat yang jauh dan datang menemui beliau dan tidak ada pemerintahan lain di dunia yang memerintah beliau. Beliau kemudian membacakan bait sajak, **لَا شَيْءَ فِيمَا تَرَى إِلَّا بَشَاشَتُهُ \*\*\* يَبْقَى الْإِلَهُ وَيُودَى الْمَالُ وَالْوَلَدُ** – (*laa syai-a fii maa taraa illaa basyaasyaatuhu - yabqol ilaahu wa yuudal maalu wal waladu*) yang berarti bahwa apa pun yang beliau miliki, hanya Tuhan Yang Mahakuasa dan Abadi.

**Hadhrt Khalifatul Masih Awwal (ra) menulis** menggambarkan sabda Hadhrt 'Umar (ra), “Ada satu waktu tatkala saya menggembalakan satu unta saya dan di bawah pohon ini, ayah saya saat itu sangat memarahi saya. Namun, kini adalah masa dimana janggank unta, ratusan ribu orang pun bersedia untuk mengorbankan jiwanya hanya atas isyarat mata saya.”

**Hadhrt Khalifatul Masih Tsani (ra) menulis** menggambarkan Hadhrt 'Umar (ra), “**Bukankah ini suatu hal yang menakjubkan, seorang yang dahulu adalah penggembala unta, menjadi sosok raja yang luar biasa dan beliau tidak hanya menjadi raja dunia, tetapi juga raja rohani.** Hadhrt 'Umar (ra) pun bersabda, ‘Demikianlah suatu waktu keadaan saya dulu. Kini saya telah menerima Rasulullah (saw) dan berkat mengimani beliau (saw) lalu Allah Ta'ala telah memberikan kedudukan kepada saya yang mana jika saat ini saya berkata kepada ratusan ribu orang maka mereka akan bersedia untuk mengorbankan jiwanya demi saya.’ Dari peristiwa ini (dan dari berbagai corak peristiwa-peristiwa lainnya) dapat diketahui bagaimana keadaan para sahabat sebelumnya dan bagaimana keadaan mereka dengan mengikuti Rasul yang mulia (saw) maka mereka meraih kedudukan dan keilmuan yang tidak didapatkan oleh siapapun...renungkanlah hal ini, betapa kini orang-orang Eropa yang sangat paham dan pandai akan hukum-hukum pemerintahan, mereka memandang dengan hormat terhadap undang-undang yang diciptakan oleh Hadhrt 'Umar (ra).”

**Mengenai sifat rendah hati Hadhrat 'Umar (ra) dan kecintaan beliau pada kebenaran dan berkata benar**, terdapat riwayat dari Jubair bin Nufair, "Ada satu Jemaat (sekelompok orang) yang berkata kepada Hadhrat 'Umar bin al-Khaththab, 'Wahai Amirul Mukminin, Demi Allah, kami tidak pernah melihat seorang pun yang lebih adil, lebih memenuhi hak-hak dan lebih keras kepada orang-orang munafik selain Anda. Memang benar, setelah Rasulullah (saw), Anda-lah yang terbaik diantara orang-orang sekalian.'

Auf bin Malik kemudian membantah perkataan ini dengan mengatakan bahwa orang yang lebih baik setelah Nabi (saw) ialah Abu Bakr. Hadhrat 'Umar (ra) membenarkan perkataan Auf bin Malik dan berkata, 'Demi Allah, wangi dari Abu Bakr (ra) adalah bahkan lebih suci dari kesturi. Sementara saya adalah lebih keliru dari unta-unta keluarga saya sekalipun.'"

**Riwayat dari Abu Hurairah (ra) perihal beliau diutus Nabi (saw) untuk mengumumkan** kabar gembira tentang surga kepada orang yang bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah dan benar-benar memegang keyakinan ini di dalam hati mereka. Namun, Hadhrat 'Umar (ra) memohon agar usaha pengumuman tersebut dihentikan karena khawatir orang-orang hanya akan mengandalkan hal ini. Lebih baik membiarkan orang-orang terus melakukan perbuatan baik dan menjalankan perintah sehingga mereka menjadi mukmin sejati. Jika tidak, mereka akan bersandar pada pernyataan "Tidak ada yang berhak disembah selain Allah" dan menganggapnya cukup bekal untuk masuk surga.'

Nabi yang mulia (saw) mengizinkan hal demikian.

**Hal yang mengagumkan dari Hadhrat 'Umar (ra):** Terdapat Riwayat yang mengisahkan bahwa setan pun kabur ketika melihat Hadhrat 'Umar (ra). Berdasarkan riwayat **Sa'd bin Abi Waqqash**, suatu ketika, ada beberapa wanita Quraisy yang duduk di dekat Nabi (saw) meminta dana tunjangan lebih banyak dari beliau dan berbicara dengan suara tinggi kepada beliau. Pada saat ini, Hadhrat 'Umar (ra) datang kepada Nabi (saw) dan meminta izin untuk masuk. Para wanita segera menyingkir dan memakai Hijab (cadar). Melihat ini membawa senyum ke wajah Nabi yang mulia (saw). Hadhrat 'Umar (ra) bertanya kepadanya mengapa dia tersenyum, dan Nabi (saw) berkata bahwa para wanita begitu takut kepada Hadhrat 'Umar (ra) sehingga mereka segera menyingkir dan memakai cadar. Hadhrat 'Umar (ra) bertanya kepada mereka apakah mereka takut dan segan padanya, bukannya kepada Nabi (sa). Mereka mengatakan demikian, karena Hadhrat 'Umar (ra) cukup keras. Nabi Muhammad (saw) mengatakan bahwa bahkan setan takut pada Hadhrat 'Umar (ra) dan akan mengambil jalan yang berbeda ketika dia melihat Hadhrat 'Umar (ra) datang.

**Hadhrt Aisyah (ra) pun meriwayatkan** perihal sebuah permainan atraksi seorang perempuan Habsyah dan dikelilingin anak-anak. Beliau menonton bersama Nabi (saw). Daggu Hadhrt 'Aisyah (ra) disandarkan pada pundak Nabi (saw). Namun, tatkala Hadhrt 'Umar (ra) datang, atraksi permainan pun bubar.

**Berdasarkan riwayat Buraidah**, hal demikian juga terjadi tatkala seorang wanita berkulit hitam yang tengah melaksanakan nazarnya untuk menabuh gendang dan bernazm di hadapan Nabi (saw) bila Nabi (saw) pulang dengan selamat. Ia tidak segan tatkala para Sahabat yang lain seperti Hadhrt Abu Bakr (ra), Hadhrt 'Ali (ra) dan Hadhrt 'Utsman (ra) datang. Ia segan dan berhenti tatkala Hadhrt 'Umar (ra) datang.

**Sabda Rasulullah (saw) berkenaan dengan kebenaran dan ketentraman pada kalbu dan lisan** Hadhrt 'Umar (ra), Hadhrt Abdullah Bin 'Umar (ra) meriwayatkan, "Rasulullah (saw) bersabda, 'Allah Ta'ala mengalirkan kebenaran pada lisan dan kalbu 'Umar.'"

**Hadhrt Ibnu Abbas meriwayatkan dari saudaranya bernama al-Fadhli**, "Saya mendengar Rasulullah (saw) bersabda, 'Umar Bin Al-Khaththab (ra) bersama dengan saya di tempat yang saya sukai dan saya besertanya di tempat yang ia sukai. Sepeninggal saya, di manapun 'Umar Bin Al-Khaththab (ra) berada, kebenaran akan selalu menyertainya.'"

**Hadhrt Mushlih Mau'ud (ra) menjelaskan mengenai Nabi yang mulia (saw) tengah membuat persiapan perjalanan perang untuk menghadapi mereka yang melanggar perjanjian dari kaum Makkah.**

Nabi (saw) kemudian bertanya kepada Hadhrat 'Umar (ra) yang kemudian Hadhrat 'Umar (ra) berkata, 'Bismillah, saya berdoa setiap hari agar kita dapat melihat hari ketika kita dapat memerangi orang-orang kafir untuk membela Nabi yang mulia (saw).'

Nabi (saw) bersabda, 'Abu Bakr sangat lembut hatinya, tetapi 'Umar (ra) lebih banyak berbicara *qaul shadiq* (terus terang dan mengungkapkan kebenaran).''

**Kepercayaan Nabi Muhammad (saw) pada Hadhrat Abu Bakr (ra) dan Hadhrat 'Umar (ra): Berbagai riwayat sikap dan sabda Nabi Muhammad (saw) mengenai keutamaan Hadhrat 'Umar (ra): Hadhrat Anas (ra) meriwayatkan,** "Rasulullah (saw) datang menuju perkumpulan sahabat dari antara para Anshar dan Muhajirin yang tengah duduk-duduk. Diantara mereka ada juga Abu Bakr (ra) dan 'Umar (ra). Tidak ada diantara sahabat yang mengangkat pandangannya ke arah Rasulullah (saw) kecuali Abu Bakr (ra) dan 'Umar (ra). Kedua sahabat tersebut melihat Rasul (saw) lalu tersenyum. Begitu juga Rasul memandang keduanya dan tersenyum."

**Hadhrt Ibnu 'Umar (ra)** meriwayatkan, "Suatu hari Rasulullah (saw) keluar. Kemudian Rasulullah (saw), Hadhrt Abu Bakr (ra) dan Hadhrt 'Umar (ra) masuk ke dalam masjid. Salah satu di antara keduanya berada di sebelah kanan Rasulullah (saw) dan yang keduanya di sebelah kiri. Rasulullah memegang tangan keduanya. Rasul (saw) bersabda, 'Seperti inilah kami akan dibangkitkan di hari kiamat.'"

**Abdullah bin Hanthab** meriwayatkan, "Rasulullah (saw) bersabda setelah melihat Hadhrt Abu Bakr (ra) dan Hadhrt 'Umar (ra), 'Kedua orang ini adalah telinga dan mata.'"

**Hadhrt Jabir Bin Abdillah (ra) meriwayatkan** bahwa Hadhrt Abu Bakr (ra) berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah (saw) bersabda, 'Matahari tidak terbit pada seseorang yang lebih baik dari 'Umar (ra).'

Berdasarkan riwayat dari 'Abdullah bin Mas'ud, suatu kali, Nabi (saw) bersabda kepada orang-orang, bahwa seseorang dari surga sedang mendekat, dan pada saat itu Hadhrt Abu Bakr (ra) tiba. Kemudian lagi, Nabi Muhammad (saw) mengatakan bahwa seseorang dari surga sedang mendekat, dan pada saat itu, Hadhrt 'Umar (ra) tiba.

**Hadhrt Hudzaifah meriwayatkan** bahwa Rasulullah (saw) bersabda sambil mengisyaratkan Hadhrt Abu Bakr (ra) dan Hadhrt 'Umar (ra), 'Aku tidak tahu, sampai kapan aku akan berada di tengah-tengah kalian, bagi kalian ikutilah kedua orang ini sepeninggalku.'"

**Hadhrt Abu Said Khudri meriwayatkan,** Rasulullah (saw) bersabda, "Setiap nabi memiliki dua Menteri dari antara penduduk langit dan juga dari antara penduduk bumi. Dari antara penduduk langit, dua menteri adalah Jibril dan Mikail, sedangkan dari antara penduduk bumi adalah Abu Bakr (ra) dan 'Umar (ra)."

**Abu Juhaifah mengatakan,** "Saya mendengar dari Hadhrt Ali yang berkata, 'Yang terbaik dalam umat ini sepeninggal Rasulullah (saw) adalah Abu Bakr (ra) selanjutnya 'Umar (ra).'"

Hudhur Anwar (aba) mengatakan akan terus menyoroti kehidupan Hadhrt 'Umar (ra) dalam khotbah-khotbah mendatang. Insha Allah.

Di akhir khotbah, Hudhur Anwar memberikan informasi kewafatan lima Almarhum/Almarhumah, dzikr-e-khair atas mereka dan shalat jenazah gaib setelah Jumat. Mereka ialah anggota berikut: [1] Kamran Ahmad Shaheed Sahib dari Peshawar-Pakistan yang syahid di kantornya oleh penentang pada 9 November. Dia terkena empat peluru tembakan dan meninggal di tempat kejadian, sementara penyerang melarikan diri. [2 dan 3] Almarhum Dr Mirza Nubair Ahmad Sahib dan Almarhumah Aisha Amber Syed Sahiba keduanya meninggal dunia dalam sebuah kecelakaan di Milwaukee, Amerika Serikat. [4] Almarhum Chaudhary Naseer Ahmad Sahib dari Karachi (Pakistan). Tatkala Almarhum tengah memimpin shalat, dan dalam sujud ketika beliau meninggal. Hadhrt Masih Mau'ud (as) telah menyatakan bahwa meninggal dunia saat shalat adalah kematian yang sangat terhormat. [5] Almarhumah Sardaran Bibi Sahiba dari Rabwah. Keluarganya adalah Syiah, dan tidak menerima Ahmadiyah, namun Almarhumah menerima Ahmadiyah bersama suaminya. Meskipun ditentang keluarganya,

ditentang mengatakan kepada mereka bahwa sejak menjadi seorang Ahmadi, dia telah menjadi seorang Muslim yang lebih baik. Bahkan setelah bertemu orang tuanya setelah 14 tahun, sikap mereka terhadapnya tetap sama. Almarhumah mencintai Jemaat dan Khilafat dan memiliki banyak kualitas hebat. Almarhumah meninggalkan tiga putra dan empat putri. Salah satu putranya berkhidmat sebagai dokter di Sierra Leone selama lima tahun dan putra lainnya sebagai Muballigh di Kamerun.

## Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا – مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ – عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ – اذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: Redaksi The Review of Religions dan ditampilkan dalam website resmi Jemaat Ahmadiyah, alislam.org. Rekaman audio dan video lengkap khotbah dalam bahasa asli Hudhur (atba) tersedia mendahului ringkasan ini.

Versi kedua ringkasan khotbah Jumat (bahasa Urdu) bisa diperoleh di postingan Al-Fadhli International [website resmi surat kabar Jemaat Ahmadiyah internasional] pada link <https://www.alfazlonline.org/category/sayings-of-km5/fs-summary/>. dan <https://www.alfazl.com/category/hadhrat-khalifatul-masih-khamis/khulasa-khutba-jumma/>

Versi ketiga ringkasan khotbah Jumat dalam bahasa Arab bisa diperoleh di postingan <https://www.islamahmadiyya.net> [website resmi Jemaat Ahmadiyah internasional]

Teks lengkap bahasa Urdu disertai referensi atau sesekali revisi secara *official* (resmi dari petugas yang ditugasi pimpinan) biasanya ditampilkan dua Jumat setelah khotbah di website <https://www.alislam.org/urdu/khutba/>. Maka dari itu, terjemahan bahasa Indonesia yang beredar harus difinalisasi merujuk teks Urdu tersebut. Terjemahan *official* (resmi dari petugas yang ditugasi pimpinan) dalam teks bahasa Inggris lengkap tampil empat Jumat atau tiga Jumat setelah khotbah di link website <https://www.alislam.org/friday-sermon/>. Terjemahan teks bahasa Arab lengkap ditampilkan di website resmi seringkali pada empat atau lima hari setelah khotbah di link website <https://www.islamahmadiyya.net/cat.asp?id=116>